



Volume 11 Nomor 11 Tahun 2022 Halaman 2664- 2670

ISSN: 2715-2723, DOI:10.26418/jppk.v11i11.59347

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

STRATEGI MENANAMKAN PEDULI SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM AL-KAUTSAR PONTIANAK SELATAN

Aulia Mahfira, Marmawi, R, Annisa Amalia
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP
Universitas Tanjungpura Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 26 Oktober 2022

Revised: 31 Oktober 2022

Accepted: 7 November 2022

Keywords:

Social Care, Strategy

ABSTRACT

This study aims to describe the strategy of instilling social care for children aged 5-6 years in AL-Kautsar Islamic Kindergarten, South Pontianak. The research method used is descriptive qualitative. The subjects of this study were the head of the kindergarten, the deputy head of the kindergarten, and teacher of group B at the AL-Kautsar Islamic Kindergarten, South Pontianak. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Techniques for checking the validity of the data are triangulation. The results of this study indicate that: 1. Communication strategies are carried out to convey messages about social care so that they can be accepted by children. 2. The exemplary strategy is carried out to provide examples of social care. 3. Habituation strategies are used to familiarize children with social care. 4. Storytelling strategies are used to convey stories that contain values about social care. The conclusion in this study is a method that is deliberately prepared by the teacher in instilling the character of social care in children aged 5-6 years.

Copyright © 2022 Aulia Mahfira, Marmawi.R, Annisa Amalia

□ Corresponding Author:

Aulia Mahfira

Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: auiamahfira10@gmail.com

PENDAHULUAN

Guru adalah seorang yang berkerja di bidang pendidikan menjadi orang tua kedua bagi anak dan berperan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Guru memiliki tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan serta mengavaluasi. Selain itu guru juga memberikan macam-macam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan menjadi figur yang diteladani anak didik. Keterampilan guru dalam mengajar sangat diperlukan agar peserta didik mampu menyerap dan menerima pembelajaran yang diberikan, dengan ini guru diharapkan mempunyai strategi pembelajaran. Selain, strategi pembelajaran juga terdapat strategi juga terdapat strategi dalam

menanamkan nilai karakter. Sani, R.A & Kadri, (2016, pp.128-154) mengungkapkan bahwa strategi dalam menanamkan karakter yaitu strategi komunikasi, strategi keteladanan, strategi pembiasaan dan juga strategi bercerita.

Penanaman karakter anak dilakukan pertama kali sejak usia dini agar karakter melekat pada diri anak sehingga nantinya menjadi orang yang memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan karakter adalah suatu usaha secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik untuk membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Garnika (2020, p.2) menyatakan bahwa “karakter tidak datang dan tumbuh dengan sendirinya namun karakter harus dibentuk, ditumbuh kembangkan serta dibangun secara sadar dan disengaja”.

Karakter tertanam oleh kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan serta kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter anak akan berkembang dengan proses interaksi sosial. Fathurrohman, P.S & Fatriani, (2013, p.191) menyatakan bahwa peduli sosial adalah “sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain yang membutuhkan”. Peduli sosial merupakan sikap seorang tidak hanya mementingkan dirinya sendiri melainkan memerlukan orang lain dalam beberapa hal tertentu dan memiliki rasa peka terhadap lingkungan sekitar. Karakter peduli sosial perlu ditanamkan kepada anak usia dini agar anak mengetahui betapa pentingnya peduli terhadap lingkungan sosial dan anak tidak mempunyai sifat sombong, acuh tak acuh, individualisme, dan masa bodoh terhadap masalah sosial.

Hasil observasi lapangan di TK Islam AL-Kautsar usia 5-6 tahun di Pontianak Selatan dengan jumlah anak 20 anak kelompok B4 dan B5 masih terdapat anak belum bisa berbagi, tidak mau berkerja sama, belum terbiasa mengucapkan kata terima kasih, tolong, dan tidak mau menghibur temannya bersedih. Terdapat anak yang masih suka pilih, tidak mau membantu, suka mengganggu teman, dan masih ada anak yang masih kurang ramah terhadap lingkungan sosialnya.

Guru mengupayakan penanaman karakter peduli sosial pada anak didik oleh karena itu memerlukan strategi yang sesuai.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis memutuskan untuk meneliti Strategi Menanamkan Peduli Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam AL-Kautsar Pontianak Selatan.

METODE PENELITIAN

Deskriptif kualitatif ialah data berupa kalimat dan gambar dikumpulkan menjadi kunci terhadap objek yang diteliti Sudarto (dalam Afiyanti, Y & Rachmawati, 2014, p.33). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian ini. Penelitian ini mengambil lokasi TK Islam AL-Kautsar Pontianak Selatan. Sumber informasi didapat dari kepala TK, waka TK, dan 2 guru kelompok B4 dan B5.

Data dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpul data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara pada penelitian ini, menggunakan wawancara mendalam, melakukan tanya jawab secara langsung dengan kepala TK, waka TK, dan guru B4 dan B5 mengenai strategi yang digunakan dalam menanamkan karakter peduli sosial. Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif, mengamati strategi yang digunakan guru dalam menanamkan karakter peduli sosial pada anak. Dokumentasi pada penelitian ini, foto kegiatan yang berkaitan menanamkan karakter peduli sosial pada anak.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, p.246) teknik analisis data merupakan aktivitas interaktif langsung secara terus menerus sampai data diperoleh sudah jenuh. Data collection, reduction, display dan *conclusion drawing* merupakan analisis data yang digunakan pada penelitian ini. Pada penelitian ini, keakuratan data diuji menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber, penulis melakukan wawancara dengan kepala TK, waka TK, dan 2 orang guru kelompok B4 dan B5. Triangulasi teknik, penulis menguji data menggunakan teknik berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pengamatan dan pengumpulan data tentang strategi menanamkan peduli sosial anak usia 5-6 tahun di TK Islam AL-Kautsar Pontianak Selatan:

1. Strategi komunikasi menanamkan peduli sosial anak usia 5-6 tahun di TK Islam AL-Kautsar Pontianak Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala TK, Wakil kepala TK, dan 2 guru dari kelas B4 dan B5 di TK Islam AL-Kautsar Pontianak Selatan mendapatkan informasi bahwa guru dalam menanamkan peduli sosial menggunakan strategi komunikasi. Menurut guru melalui komunikasi penyampaian pesan tentang peduli sosial secara lisan maupun tidak langsung kepada anak lebih mudah diterima.

Hasil observasi pada kelas B4 dan B5 di TK Islam AL-Kautsar peneliti melihat guru telah menyampaikan pesan peduli sosial kepada anak. Empati, guru memberitahukan kepada anak agar menghibur teman bersedih, menolong teman terjatuh, dan mengajarkan anak meminta maaf. Berbagi, guru menyampaikan pesan kepada anak agar saling berbagi baik itu berbagi makanan mainan dan alat tulis. Berkerja sama, guru memberitahukan kepada anak agar saling berkerja sama misalnya dalam merapikan mainan, alat tulis, dan membersihkan sisa makanan. Menghargai sesama, guru menyampaikan pesan agar saling menghargai, misalnya mendengarkan teman berbicara dan tidak mengejek teman. Kasih sayang, guru menyampaikan pesan agar anak menyayangi orang yang ada disekitarnya. Membantu orang lain, guru menyampaikan pesan kepada anak supaya membantu orang lain yang mengalami kesulitan. Ramah tamah, guru memberitahukan kepada anak agar selalu menyapa, tersenyum, dan berkata perkataan yang baik kepada orang lain. Dalam menyampaikan pesan, guru menggunakan kata yang baik, lembut, memberikan pujian, dan mau mendengarkan keluhan anak. Media yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan peduli sosial kepada anak yaitu gambar berseri, menampilkan video, boneka jari, dan buku cerita. Ketika guru menyampaikan pesan tentang peduli sosial kepada anak, guru kurang ekspresif sehingga ada beberapa anak yang anak belum terdorong untuk melakukan arahan dari guru.

2. Strategi keteladanan menanamkan peduli sosial anak usia 5-6 tahun di TK Islam AL-Kautsar Pontianak Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dengan kepala TK, wakil kepala TK, dan 2 guru kelas B4 dan B5 di TK Islam AL-Kautsar Pontianak Selatan mendapatkan informasi bahwa dalam menanamkan karakter peduli sosial pada anak didik guru menggunakan strategi keteladanan. Kepala TK mengatakan melalui keteladanan sangat efektif alam menanamkan karakter karena anak pada masa meniru. Wakil kepala TK mengatakan guru sebagai figur yang ditiru tingkah laku, bahasa dan kebiasaannya oleh anak. Menurut guru strategi keteladanan yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi keteladanan dengan memberikan contoh perilaku peduli sosial kepada anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas B4 dan B5, keteladanan yang dilakukan guru lakukan dalam menanamkan karakter peduli sosial. Empati, guru mencontohkan kepada anak menghibur anak yang bersedih, mendengarkan keluhan anak, dan membantu orang mengalami kesulitan. Berbagi, memberikan contoh pada kegiatan istirahat guru memberikan makanan bagi anak yang lupa membawa bekal. Berkerja sama, guru ikut merapikan mainan dan membersihkan sisa makanan bersama anak. Menghargai sesama, guru mendengarkan anak ketika sedang berbicara, dan mengapresiasi pendapat anak. Kasih sayang, guru mencontohkan tidak mengejek teman, tidak memilih dalam berteman. Membantu orang lain, guru membantu anak merapikan mainan dan membantu membersihkan sisa makanan. Ramah tamah, guru mencontohkan kepada anak seperti memberikan senyuman dan menyapa kepada teman, guru dan orang lain.

3. Strategi pembiasaan menanamkan peduli sosial anak usia 5-6 tahun di TK Islam AL-Kautsar Pontianak Selatan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala TK, wakil kepala TK, dan 2 guru kelas B4 dan B5 di TK Islam AL-Kautsar Pontianak Selatan, mendapatkan informasi guru menanamkan karakter peduli sosial menggunakan strategi pembiasaan. Kepala TK mengatakan menanamkan karakter peduli sosial baik dilakukan dengan kegiatan berulang-ulang. Pembiasaan menurut wakil kepala TK, salah satu budaya positif yang dilakukan dilingkungan sekolah untuk

membentuk karakter anak menjadi lebih baik, melalui pembiasaan guru membiasakan anak untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Strategi pembiasaan menurut guru, membiasakan anak bersikap, berperilaku yang benar dilakukan secara berulang-ulang nantinya tertanam dalam diri anak.

Hasil observasi dikelas kelompok B4 dan B5, peneliti mengamati pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter peduli sosial. Empati, guru mengajak anak menghibur teman yang bersedih, membantu teman yang sedang mengalami kesulitan, dan guru mengajak anak untuk mendoakan temannya yang sakit. Berbagi, guru mengajak anak untuk memberikan sebagian makanan kepada teman yang tidak membawa bekal dan mengajak anak untuk berinfak. Berkerja sama, guru mengajak anak untuk merapikan mainan bersama-sama, membersihkan sisa makanan bersama-sama. Menghargai sesama, guru mengajak anak untuk mendengarkan teman ketika sedang berbicara, mengapresiasi pendapat yang dimiliki oleh teman. Kasih sayang, guru setiap hari mengingatkan anak untuk tidak mengejek teman, tidak memilih dalam berteman dan menghibur teman yang bersedih. Membantu orang lain, guru mengajak anak untuk membantu teman atau guru membersihkan sisa makanan dan merapikan mainan. Ramah tamah, guru setiap hari mengajak anak untuk memberikan senyuman dan menyapa, berkenalan dengan teman, guru dan orang disekitarnya.

4. Strategi bercerita menanamkan peduli sosial anak usia 5-6 tahun di TK Islam AL-Kautsar Pontianak Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala TK, wakil kepala TK, dan 2 guru kelas B4 dan B5 di TK Islam AL-Kautsar Pontianak Selatan mendapatkan informasi, dalam menanamkan karakter peduli sosial menggunakan strategi bercerita. Kepala TK mengatakan bahwa dengan bercerita dapat dengan mudah menanamkan karakter peduli sosial pada anak, melalui bercerita anak mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang disampaikan secara lisan. Bercerita menurut guru, membuat anak memiliki keingintahuan, tertarik, dan mengembangkan imajinasi anak. Wakil kepala TK mengatakan ketika bercerita guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Guru mengatakan bahwa bercerita menggunakan bahasa yang ringan dan dapat dipahami, tidak cepat-cepat, dan intonasi yang naik turun. Agar anak aktif guru mengajak anak untuk bertanya tentang bagian-bagian isi cerita. Guru mengatakan mengalami kendala dalam bercerita masih ada anak asik sendiri dan anak belum bias memahami pesan atau hikmah yang akan diambil dari cerita yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat guru telah bercerita yang berkaitan dengan penanaman karakter peduli sosial pada hari itu guru bercerita aku senang bersedekah, aku mau berbagi mainan, kumpulan cerita kecerdasan emosi, nabi sayang sahabat, dan nabi sayang anak-anak. Guru mengajak anak bertanya tentang isi cerita jika ada anak yang belum bisa memahami isi cerita. Media yang digunakan guru hanya menggunakan buku cerita bercerita, jika cerita di internet hanya lembaran print cerita, dan boneka jari. Pada saat selesai bercerita guru menyampaikan hikmah atau pesan dan dapat dijadikan contoh bagi anak. Guru juga memberitahukan kepada anak tentang karakter yang perlu dicontoh dan karakter yang tidak boleh dicontoh.

Pembahasan

Pada bagian ini peneliti memaparkan mengenai strategi yang digunakan dalam menanamkan karakter peduli sosial pada anak usia 5-6 tahun. Strategi-strategi tersebut dibahas sesuai hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan.

1. Strategi komunikasi dalam menanamkan karakter peduli sosial anak usia 5-6 tahun di TK Islam AL-Kautsar Pontianak Selatan

Hasil analisis data peneliti dapatkan di lapangan, strategi komunikasi sangat efektif dalam menanamkan karakter salah satunya peduli sosial. Strategi komunikasi yang dibangun guru kepada anak agar memiliki peduli sosial dengan menyampaikan pesan kepada anak sikap dan perilaku empati, berbagi, berkerja sama, menghargai sesama, kasih sayang, membantu orang lain dan ramah tamah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sani & Kadri, (2016, p.130) tentang komunikasi guru

dengan anak digunakan sebagai sarana memberikan informasi yang berguna, memberikan petunjuk tentang apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan.

Komunikasi yang dilakukan guru dalam menyampaikan pesan tentang menanamkan karakter peduli sosial kepada anak guru menggunakan kata-kata yang baik, lemah lembut, memberikan pujian ketika anak berperilaku baik, dan mau mendengarkan anak yang berbicara seperti mendengarkan keluhan anak. Sejalan dengan pendapat Mas'uliyah, (2021, p.23) menyatakan komunikasi yang baik dalam pendidikan yaitu: menggunakan bahasa yang baik, kata yang lembut, memberi pujian, dan mendengarkan anak didik ketika berbicara.

Media komunikasi digunakan agar menyenangkan dan menarik, guru menggunakan gambar berseri, menampilkan video, boneka jari, dan buku cerita. Ketika guru menyampaikan pesan tentang peduli sosial kepada anak, guru kurang ekspresif sehingga ada beberapa anak yang belum terdorong untuk melakukan arahan dari guru oleh karena itu tujuan komunikasi belum optimal. Hal ini strategi komunikasi yang guru lakukan belum sesuai dengan yang dikemukakan oleh Middleton (dalam Cangara, (2013, p.61) tentang strategi komunikasi yaitu gabungan dari semua komponen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), hingga mempengaruhi penerima untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

2. Strategi keteladanan dalam menanamkan karakter peduli sosial anak usia 5-6 tahun di TK Islam AL-Kautsar Pontianak Selatan

Hasil analisis data peneliti dapatkan dilapangan, guru sebagai figur yang digugu dan ditiru, memberikan contoh yang baik sehingga bisa menjadi panutan bagi peserta didik. Guru menggunakan strategi keteladanan, untuk memberikan contoh yang disengaja maupun tidak sengaja tentang peduli sosial kepada anak supaya dapat meniru dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan menurut Izzan & Saehudin (2022, p.32) terbagi menjadi dua yaitu: Pertama disengaja dan berpola agar tujuan perbahan perilaku pemikiran anak terencana terarah, misalnya seorang guru memberikan contoh yang baik sehingga anak dapat menirunya. Kedua secara tidak sengaja, guru menjadi sosok yang dapat memberikan contoh baik dalam kehidupan sehari-hari.

Namun masih terlihat dari hasil observasi dan dokumentasi ada anak yang belum bisa mencontohkan perilaku peduli sosial yang guru lakukan hal ini belum sesuai dengan yang dikemukakan oleh Barokah (2020, p.32) keteladanan sangat efektif dalam menanamkan moral, spiritual, dan sosial kepada peserta didik.

3. Strategi pembiasaan dalam menanamkan karakter peduli sosial anak usia 5-6 tahun di TK Islam AL-Kautsar Pontianak Selatan

Hasil analisis data diperoleh, strategi pembiasaan yang dilakukan oleh guru membiasakan anak bersikap, berperilaku yang benar dilakukan secara berulang-ulang nantinya akan tertanam dalam diri anak. Sejalan pendapat Nurhadi (2020, p.69) pembiasaan meruakan metode paling tua yang digunakan untuk melatih dan mengembangkan kepibadian dan karakter. Pembiasaan salah satu budaya positif yang dilakukan di lingkungan sekolah untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik, melalui pembiasaan guru membiasakan anak untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan.

Strategi pembiasaan yang guru lakukan dalam menanamkan karakter peduli sosial, sejalan dengan dikemukakan oleh Rozana, dkk (2021, p.129) strategi pembiasaan sangat efektif dalam mendapatkan sikap anak untuk meniru yang dilakukan oleh keluarga, guru, atau teman bermain, sehingga anak harus memilih yang terbaik untuk membentuk kepribadiannya.

4. Strategi bercerita dalam menanamkan karakter peduli sosial pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam AL-Kausar Pontianak Selatan

Hasil analisis data peneliti dapatkan di lapangan, guru sudah menggunakan strategi bercerita dalam menanamkan karakter peduli sosial. Bercerita dapat mudah menanamkan karakter peduli sosial, anak mendapatkan pengalaman seta pengetahuan yang disampaikan. Sejalan dengan

dkemukakan oleh Latifah & Fitria (2020, p.23) bercerita dapat memberikan anak nilai baru seperti halnya cara bersikap, bertutur kata, dan berakhlak yang baik.

Guru bercerita menggunakan bahasa yang ringan dapat dipahami oleh anak, tidak cepat, dan intonasi yang naik turun. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Yunita, dkk (2018, p. 157) mendidik bijak dan cerdas dengan menyampaikan pelajaran dan nasihat menggunakan cerita atau dongeng. Strategi bercerita merupakan hal yang sangat menarik, apalagi jika strategi yang digunakan didukung penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak.

Bercerita agar menyenangkan bagi anak, guru menggunakan buku cerita bergambar, bercerita sambil menunjukkan gambar, nada suara yang berbeda-beda, dan guru menggunakan boneka jari agar anak tidak bosan hanya menggunakan buku cerita bergambar. Kegiatan bercerita guru sesuai dengan pendapat Anggraeni, dkk (2019, pp.405-406) menciptakan interaksi dengan anak, mengkomunikasikan peristiwa, pengetahuan, perasaan, ide atau kejadian melalui improvisasi kata, gambar untuk memperindah naskah dan menghibur anak.

Guru mengemukakan mengalami kendala dalam bercerita masih ada anak asik sendiri dan anak belum bisa memahami pesan yang akan diambil dari cerita yang disampaikan sehingga tujuan dari bercerita belum tercapai dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka secara umum dapat disimpulkan suatu cara yang dipersiapkan oleh guru secara sengaja dalam menanamkan karakter peduli sosial pada anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya secara khusus sebagai berikut: guru menyampaikan pesan berkaitan peduli sosial melalui media komunikasi dengan kata baik, lemah lembut, memberikan pujian, dan mendengarkan keluhan anak. Namun guru masih kurang ekspresif dalam menyampaikan pesan tentang peduli sosial. Guru memberikan contoh langsung berkaitan peduli sosial agar anak dapat meniru dan menerapkannya, namun masih terdapat anak yang belum meniru ontok yang guru lakukan. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru secara berulang-ulang setiap hari agar anak perilaku peduli sosial tertanam dalam diri anak. Guru melakukan kegiatan bercerita yang berkenaan dengan peduli sosial. Menggunakan buku cerita bergambar, bahasa yang ringan, tidak cepat, dan intonasi yang naik turun. Namun masih ada anak yang asik sendiri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan peneliti menyampaikan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru terkait dengan strategi dalam menanamkan peduli sosial. Adapun saran diberikan sebagai berikut:

Strategi komunikasi, sebaiknya guru menyampaikan pesan berkaitan peduli sosial menggunakan kata yang mudah dipahami oleh anak. Strategi keteladanan, guru diharapkan tetap menjaga sikap, perilakunya, dan contoh yang diberikan harus contoh yang mudah ditiru oleh anak. Strategi pembiasaan, guru hendaknya melakukan pengawasan agar anak tidak melakukan kebiasaan yang tidak baik, dan selalu mengingatkan anak ketika lupa melakukan kebiasaan berkaitan peduli sosial. Strategi bercerita, guru sebaiknya bercerita menggunakan gestur atau gerakan anggota badan, memvariasikan mimik wajah, dan serta memperhatikan urutan cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y & Rachmawati, N. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*. Penerbit Raja Grafindo.
- Anggraeni, D, Hartati, S, & N. Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404–415. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
- Barokah, A. (2020). *Implementasi Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Aqidah*

- Akhlaq di Ma Sablul Muttaqien Desa Sukaraja Nurban Kecamatan Batanghari Nurban Lampung Timur* [IAIN]. [https://repository.metrouniv.ac.id/d/eprint/2479/1/TESES ANISA BAROKAH](https://repository.metrouniv.ac.id/d/eprint/2479/1/TESES_ANISA_BAROKAH)
Perpustakaan IAIN Metro.pdf
- Cangara, H. (2013). *Percanaan Strategi Komunikasi*. Penerbit Raja Grafindo Prasada.
- Fathurrohman, P.S & Fatriani, F. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Penerbit Refika Aditama.
- Fitria, L. &. (2020). Penerapan Kegiatan Bercerita Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(02), 21–30. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/ceria/article/view/2337/1438>
- Garnika, E. (2020). *membangun karakter anak usia dini menggunakan metode cerita, contoh, biasakan, dan apresiasi (CCBA)*. Penerbit Edu Publisher.
- Izzan, A. & S. (2022). *Hadist Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadist*. Penerbit Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan.
- Mas'uliyah, U. . (2021). *Internalisasi Nilai Peduli pada Siswa SDIT Ya Buana Pujon Kabupaten Malang* [Malang]. <http://ethses.uin-malang.ac.id/28706/1/14140045.pdf>
- Nurhadi, A. (2020). Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa. *Journal for Islamic Studies*, 62. https://al-fkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue
- Rozana,S, Harahap, A.S, Astuti, R.Ubaidillah.Widya, R.Tullah, R.Anwari, A. M. M. (2021). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Penerbit Edu Publisher.
- Sani, R.A & Kadri, M. (2016). *Pendidikan karakter: mengembangkan karakter anak yang islami*. Penerbit Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Yunita.H, Syafdaningsih, & U. . (2018). Pengaruh Strategi Bercerita Menggunakan Media Buku Pop-Up Terhadap Kemampuan Bercerita pada Anak Kelompok B1. *Journal of Social Studies, Arts and Humanities (JSSAH)*, 1(01), 157–159. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1361/1136>